Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor.5 Oktober 2026
E-ISSN.: 3046-9848; P-ISSN.: 3046-899X; Hal. 01-10
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i5.2473
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh *Return on Assets*, Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2025)

Julian Fajar Anandiko[1*], Ivo Rolanda[2]
[1-2]Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia
**Penulis Korespondensi: julianfaa9@gmail.com*

Abstract. *The pharmaceutical subsector is one of the strategic sectors within the healthcare and manufacturing industries that plays an important role in supporting national health resilience and Indonesia's economic growth. The growth of this industry requires companies to manage their sources of financing optimally in order to support operational sustainability and business expansion. This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Sales Growth, Current Ratio (CR), and Firm Size on Capital Structure. This study employed a quantitative research method with purposive sampling based on predetermined criteria. The population consisted of 15 pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample comprised 9 companies that met the research criteria, resulting in a total of 63 observations during the 2019–2025 period. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of SPSS version 26 and Microsoft Office Excel 2024. The results indicate that Return on Assets (ROA) and Firm Size have no significant effect on Capital Structure, as measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER). In contrast, Sales Growth has a positive and significant effect on Capital Structure (DER), while the Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on Capital Structure (DER).*

Keywords: *Capital Structure; Current Ratio; Firm Size; Return on Assets; Sales Growth.*

Abstrak. Subsektor farmasi merupakan salah satu bagian strategis dalam sektor kesehatan dan industri manufaktur yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional serta pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan industri ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola sumber pendanaannya secara optimal guna mendukung keberlangsungan operasional dan ekspansi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Populasi penelitian sebanyak 15 perusahaan sub sektor farmasi dan sampel penelitian yang memenuhi kriteria terdiri dari 9 perusahaan sub sektor farmasi dengan total 63 data observasi selama periode pengamatan 7 tahun (2019-2025). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel melalui bantuan *software* SPSS versi 26 dan Microsoft Office Excel 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Return on Assets* dan Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER), sedangkan Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER), serta Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Kata kunci: *Current Ratio*; Pertumbuhan Penjualan; *Return on Assets*; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Subsektor farmasi merupakan bagian strategis dalam sektor kesehatan dan manufaktur yang berperan penting dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional serta pertumbuhan ekonomi. Permintaan produk farmasi di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, kesadaran kesehatan, dan dukungan pemerintah terhadap kemandirian industri obat. Berdasarkan data BPS (2025), industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,35%, naik dari 5,86% pada 2024, menunjukkan prospek positif subsektor farmasi. Pertumbuhan ini menuntut perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, khususnya dalam pengelolaan struktur modal. Struktur modal yang optimal diperlukan untuk menyeimbangkan penggunaan

Naskah Masuk: 02 Agustus 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 28 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

hutang dan ekuitas, meminimalkan biaya modal, serta memaksimalkan nilai perusahaan (Kamil & Widhiastuti, 2025; Susanti & Suaryana dalam Sari et al., 2025).

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan investasi. Faktor internal maupun eksternal seperti karakteristik aset, pertumbuhan, dan risiko operasional turut memengaruhi keputusan pendanaan (Anindya & Rohman dalam Sari et al., 2025). *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA memengaruhi keputusan penggunaan pendanaan eksternal, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Yukha et al. (2025); Yunia & Nuraibah (2025), meskipun Lidia et al. (2023) menemukan hasil berbeda. Pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan dibanding tahun sebelumnya dan dianggap positif karena meningkatkan pendapatan serta potensi laba. Utari et al. (2025) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan Sari et al. (2025) menyatakan tidak signifikan. *Current Ratio* (CR) mengukur likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan kreditur, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Said et al. (2023) serta Aryantini & Susila (2025), meskipun Nugroho & Surjadi (2024) menyatakan tidak signifikan. Ukuran perusahaan diukur melalui total aset, modal, dan skala usaha. Perusahaan besar cenderung memiliki stabilitas keuangan lebih baik sehingga memudahkan memperoleh pendanaan eksternal. Penelitian Sutawan et al. (2025) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan Sasikirana & Nursiam (2025) menyatakan tidak berpengaruh.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan dari ROA, pertumbuhan penjualan, CR, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan gap penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor farmasi yang sedang mengalami pertumbuhan pesat dan peningkatan pemanfaatan hutang sebagai sumber pendanaan. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal agar perusahaan farmasi dapat menjaga keseimbangan keuangan dan mendukung ekspansi usaha di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada

perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian Penelitian ini berlandaskan pada teori struktur modal yang menjelaskan hubungan antara penggunaan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menekankan bahwa perusahaan lebih mengutamakan dana internal seperti laba ditahan sebelum beralih ke hutang dan ekuitas baru. Urutan ini bertujuan meminimalkan biaya pendanaan serta mengurangi risiko akibat asimetri informasi (Ghozali, 2020; Myers & Majluf dalam Laia, 2025). Dengan demikian, teori ini menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk memilih sumber dana dengan biaya paling rendah dan risiko paling kecil.

Trade-Off Theory

Selain itu, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan hutang serta ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal (Modigliani & Miller dalam Muniarty et al., 2021). Struktur modal sendiri diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang dibandingkan modal sendiri (Fahmi, 2020; Kasmir, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2023) dengan analisis data statistik untuk menguji hipotesis secara empiris.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah 15 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2025. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: terdaftar sebelum 2019, memiliki laporan keuangan lengkap, dan sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan dengan periode pengamatan 7 tahun, sehingga total data penelitian berjumlah 63 observasi.

Sampel Penelitian

Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan IDN Financials. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan yang relevan.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ROA,

pertumbuhan penjualan, CR, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (DER). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi yang digunakan adalah:

$Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+\beta4X4+\varepsilon$ ……... I

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2025, mencakup variabel *Return on Assets (ROA),* Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio (CR),* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER). Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian, menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 sebagai alat pengolahan data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penggunanaan statistik untuk dianalisis datanya melalui pendeskripsian atau penggambaran data peneliti yang sudah terkumpul dan berguna untuk memberikan kesimpulan penelitian. Analisis statistik deksriptif terdiri dari penjelasan dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Statistik Deskriptif Sebelum di *Outlier*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	63	.0009	.3339	.110111	.0777263
Pertumbuhan Penjualan	63	-.9989	1.7359	.097530	.3348336
Current Ratio	63	.4802	6.5166	2.776311	1.4330259
Ukuran Perusahaan	63	27.5268	37.8435	31.010449	3.7124462
Struktur Modal	63	.1295	5.8730	1.054990	1.2410222
Valid N (listwise)	63				

Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif sebelum *Outlier.*

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter.

Analisis statistik deskriptif pada 63 data penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki rata-rata 11,01% dengan penyebaran relatif kecil, pertumbuhan penjualan rata-rata 9,75% dengan variasi moderat, CR rata-rata 2,77 dengan variasi likuiditas cukup besar, ukuran perusahaan rata-rata 31,01 dengan penyebaran terkendali, serta struktur modal rata-rata 1,05 dengan variasi cukup tinggi antar perusahaan.

Statistik Deskriptif Sesudah di *Outlier*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	59	.0009	.3339	.113802	.0788655
Pertumbuhan Penjualan	59	-.9989	1.7359	.101071	.3404793
Current Ratio	59	.4802	6.5166	2.800749	1.3725673
Ukuran Perusahaan	59	27.5268	37.8435	30.914939	3.7116512
Struktur Modal	59	.1295	4.5900	.878503	.9794883
Valid N (listwise)	59				

Gambar 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian setelah Penghapusan *Outlier.*

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter

Analisis statistik deskriptif pada 59 data penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki rata-rata 11,38% dengan penyebaran relatif kecil, pertumbuhan penjualan rata-rata 10,1% dengan variasi antar perusahaan, CR rata-rata 2,80 dengan likuiditas cukup baik dan variasi beragam, ukuran perusahaan rata-rata 30,91 dengan penyebaran terkendali, serta struktur modal rata-rata 0,88 dengan variasi cukup tinggi antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Model regresi akan dapat dijadikan parameter yang memang akan dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			59
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.57159927
Most Extreme Differences	Absolute		.157
	Positive		.157
	Negative		-.109
Test Statistic			.157
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.101[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.094
		Upper Bound	.109

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter.

Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,101, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.671	.685		2.441	.018		
	Return On Asset	.423	1.287	.034	.328	.744	.588	1.702
	Pertumbuhan Penjualan	1.050	.240	.365	4.369	.000	.904	1.107
	Current Ratio	-.475	.076	-.666	-6.235	.000	.553	1.809
	Ukuran Perusahaan	.012	.022	.047	.559	.578	.889	1.125

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.628	.421		1.492	.141		
	Return On Asset	.675	.791	.143	.853	.398	.588	1.702
	Pertumbuhan Penjualan	.284	.148	.261	1.923	.060	.904	1.107
	Current Ratio	-.045	.047	-.166	-.956	.344	.553	1.809
	Ukuran Perusahaan	-.006	.014	-.057	-.419	.677	.889	1.125

a. Dependent Variable: ABS_Res1

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel (ROA, pertumbuhan penjualan, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan) memiliki nilai signifikansi > 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap residual absolut, sehingga model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.19582
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	27
Z	-.917
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359

a. Median

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test.

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,359 (> 0,05), sehingga model regresi bebas dari gejala autokorelasi dan memenuhi asumsi non-autokorelasi.

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.695	4	9.174	26.141	.000[b]
	Residual	18.950	54	.351		
	Total	55.645	58			

a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

Gambar 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (< 0,05) dengan F hitung 26,141 menunjukkan bahwa model regresi layak dan fit digunakan.

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.671	.685		2.441	.018		
	Return On Asset	.423	1.287	.034	.328	.744	.588	1.702
	Pertumbuhan Penjualan	1.050	.240	.365	4.369	.000	.904	1.107
	Current Ratio	-.475	.076	-.666	-6.235	.000	.553	1.809
	Ukuran Perusahaan	.012	.022	.047	.559	.578	.889	1.125

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Gambar 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

Sumber: Output SPSS 26 Metode Enter.

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki nilai t hitung sebesar 0,328, sedangkan t tabel sebesar 2,005, sehingga t hitung < t tabel (0,328 < 2,005) dengan nilai signifikansi 0,744 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t hitung sebesar 4,369, sedangkan t tabel sebesar 2,005, sehingga t hitung > t tabel (4,369 > 2,005) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif.

Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka struktur modal akan semakin meningkat. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -6,235, sedangkan t tabel sebesar 2,005, sehingga |t hitung| > t tabel (6,235 > 2,005) dengan nilai signifikansi 0,000 <

0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka struktur modal akan semakin menurun. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,559, sedangkan t tabel sebesar 2,005, sehingga t hitung < t tabel (0,559 < 2,005) dengan nilai signifikansi 0,578 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan demikian, H0 diterima dan H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil tersebut, hanya Pertumbuhan Penjualan yang berpengaruh positif dan signifikan serta *Current Ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Interpretasi Hasil

ROA terhadap Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 0,328 < t tabel 2,005 dan nilai signifikansi 0,744, sehingga profitabilitas belum menjadi faktor utama dalam kebijakan pendanaan. Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 4,369 > 2,005 dan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin kuat posisi pendanaan perusahaan. *Current Ratio* terhadap Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai t hitung sebesar -6,235, |t hitung| > 2,005, dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi dapat menurunkan penggunaan utang, sesuai dengan teori *pecking order*. Sementara itu, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 0,559 < 2,005 dan nilai signifikansi 0,578, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menentukan komposisi pendanaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empat variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas tersebut adalah *return on assets*, pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat tersebut adalah struktur modal. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang mana datanya diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2025. Penelitian ini juga menggunakan uji regresi data panel sebagai alat pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

(DER), Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER), *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER), sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa diharapkan dapat mencari atau menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan penjelasan yang lebih kompleks mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal di luar faktor yang telah digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih meyakinkan agar pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca maupun para pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

Alfiana, & Riharjo, I. B. (2025). Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 14*(4), 1–18.

Aryantini, N. P. S., & Susila, G. P. A. (2025). Pengaruh *return on equity* dan *current ratio* terhadap *debt to equity ratio*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12*(1), 150–165.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Salemba Empat.

Dinata, M., Oktaria, E. T., Sari, P. N., & Isabella, A. A. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4*(4), 814–820.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, D. S., Fandil, & Ramadhan, M. L. T. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sektor *consumer non-cyclicals*. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 3*(9), 2657–2668.

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.

Kamil, M., & Widhiastuti, R. (2025). Analisis faktor-faktor finansial yang memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen, 7*(2), 112–126.

Laia, B., Suryati, A., & Anggraini, D. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal di PT Champ Resto Indonesia Tbk periode 2022–2024. *Jurnal Neraca Peradaban, 4*(2), 2572–2581. https://doi.org/10.70285/d0tkhq02

Maryani, S. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk manajemen dan akuntansi*. Penerbit Inovasi.

Puspitasari, A. (2025). Analisis likuiditas dan pengaruhnya terhadap struktur modal industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Finansial, 11*(3), 204–218.

Safitri, N. L., Anggraeny, S. N., & Permatasari, C. (2025). Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15*(1), 45–60.

Said, M., Jusmansyah, M., Idris, Oktaviani, F. G., & Kuncoro, A. W. (2025). Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SMinfra18 di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Manajemen Keuangan, 14*(2), 141–155.

Sasikirana, S. B., & Nursiam. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada 84 perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13*(2), 181–196.

Seto, A. A. (2023). *Pengantar laporan keuangan dan analisis rasio*. Media Sains Indonesia.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.

Sutawan, I. K., et al. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan kesehatan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 9*(1), 89–104.

Yasmine, A. (2025). Analisis penggunaan sumber pendanaan internal dan eksternal terhadap struktur modal sektor esensial. *Jurnal Finansial Manajemen, 6*(1), 72–88.

Yunia, F., & Nurabiah. (2025). Penguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Akuntansi Kuantitatif, 5*(2), 91–101. https://doi.org/10.29303/risma.v5i1.1806

Zahra, S., & Zulvia, Y. F. (2025). Pengaruh transformasi digital dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Pasar Modal, 8*(1), 81–90.

Zalfi, A., Roza, S. D., & E. S. (2023). Pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Bintang Manajemen, 1*(1), 1–18. https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.1014